

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN BANJARSARI 5

Chika Nabila Mustika, Nana Hendracipta, Reksa Adya Pribadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Diterima : 16 September 2025

Disetujui : 30 Oktober 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya membangun karakter disiplin peserta didik di SDN Banjarsari 5. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kegiatan pembiasaan PHBS dilakukan dengan menetapkan tujuan dan sasaran, merancang kegiatan dan jadwal pelaksanaannya, dan evaluasi; 2) proses pembiasaan PHBS dilakukan secara rutin, terprogram, spontan, dan melalui keteladanan; 3) faktor pendukung pembiasaan PHBS adalah pengetahuan dan sikap peserta didik, peran guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana, adapun faktor penghambat meliputi perbedaan pemahaman peserta didik, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan kurang mendukung; 4) karakter disiplin hidup bersih dan sehat peserta didik tercermin melalui perilaku menjaga kebersihan diri, kesehatan tubuh, dan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan PHBS efektif dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik secara fisik maupun nonfisik.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Disiplin, Pembiasaan, Karakter.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) habits in an effort to build the disciplined character of students at SDN Banjarsari 5. The study used a qualitative approach with descriptive methods with the subjects of the principal, fifth grade teachers, and fifth grade students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: 1) planning of PHBS habituation activities is carried out by setting goals and objectives, designing activities and their implementation schedules, and evaluation; 2) the PHBS habituation process is carried out routinely, programmed, spontaneously, and through role models; 3) supporting factors for PHBS habits are students' knowledge and attitudes, the role of teachers, parental support, and the availability of facilities and infrastructure, while inhibiting factors include differences in students' understanding, peer influence, and less supportive environment; 4) students' disciplined character of clean and healthy living is reflected through behavior in maintaining personal hygiene, body health, and cleanliness of the school environment. Thus, PHBS habits are effective in strengthening students' disciplined character physically and non-physically.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Discipline, Habits, Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama sistem pendidikan global, karena tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kebiasaan positif, keteraturan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Supiana dkk (2019) menyatakan bahwa karakter disiplin merupakan keadaan bertanggung jawab, tertib, dan taat dalam melaksanakan tugas serta mematuhi aturan berdasarkan kesadaran diri, bukan karena adanya paksaan. Dengan kata lain, disiplin lahir dari kesadaran internal yang mendorong seseorang untuk konsisten dalam bertindak dan mengatur kehidupannya dengan terarah.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa perilaku indiscipliner masih kerap ditemukan, khususnya dalam permasalahan menjaga kebersihan dan kesehatan. Contoh paling sederhana adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, meskipun fasilitas telah tersedia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari KLHK (2024), timbulan sampah di Indonesia mencapai 38,6 juta ton pada tahun 2023 dan dapat meningkat hingga 64,6 juta ton jika seluruh kabupaten/kota melaporkan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar. Selain itu laporan *World Health Organization* (WHO) 2024, mencatat bahwa pengelolaan sampah yang buruk menjadi penyebab utama penyakit menular seperti diare, yang

menyebabkan ratusan ribu kematian anak setiap tahunnya. Selain itu, lingkungan yang kotor juga menjadi sumber berbagai penyakit lainnya seperti demam berdarah, ISPA, dan infeksi kulit (Nasution dkk, 2024). Dampak perilaku tidak disiplin dalam kebersihan semakin terlihat nyata pada masa pandemi COVID-19, di mana abainya masyarakat terhadap protokol kesehatan memperburuk penyebaran penyakit. Kondisi ini menegaskan perlunya kesadaran dan pembiasaan disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Sebagai salah satu bentuk solusi, sekolah dasar dipandang sebagai pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan karakter disiplin peserta didik sejak dini melalui pembiasaan PHBS. PHBS merupakan serangkaian kebiasaan yang menekankan pada kebersihan diri, lingkungan, serta pola hidup sehat, sehingga mampu mencegah penyakit, meningkatkan kualitas kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Pembiasaan ini tidak hanya menekankan pada kesehatan fisik, tetapi juga berfungsi sebagai media penanaman nilai karakter, khususnya disiplin. Hasil penelitian di SDN Pangulah Baru I (Astuti & Sasmita, 2024) membuktikan bahwa konsistensi dalam menjalankan PHBS, seperti mencuci tangan dan membuang sampah dengan benar, telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang berimplikasi pada terbentuknya kedisiplinan peserta didik.

Hal serupa terlihat di SDN Banjarsari 5 Kota Serang, di mana pembiasaan PHBS telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencegah penyakit, serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman. Pembiasaan dilakukan

melalui kegiatan rutin seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta membawa wadah makan dan botol minum sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain kegiatan rutin, sekolah juga melaksanakan berbagai program inovatif, seperti “Sekolah Resik lan Senam”, yang menggabungkan kegiatan kebersihan dan olahraga, serta “Sarapan Sehat Rerageman (Sarasehan)” dan program MBG (Makan Bergizi) untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat. Dukungan dari pihak eksternal seperti Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, BPOM, dan Bank Indonesia turut memperkuat edukasi PHBS di lingkungan sekolah.

Tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, PHBS di SDN Banjarsari 5 juga memperhatikan kesehatan non-fisik melalui kegiatan “Sajadah Takwa”, berperan dalam membina kesehatan mental dan spiritual peserta didik melalui shalat dhuha berjamaah, tadarus, dan kultum. Melalui berbagai kegiatan dan dukungan tersebut, peserta didik menunjukkan karakter disiplin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tanpa harus diawasi, yang menjadi bukti bahwa penerapan PHBS berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah dasar.

Dengan demikian, meskipun sebelumnya telah ada bukti bahwa PHBS berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pembiasaan PHBS di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek kesehatan fisik, tanpa menggali lebih dalam aspek non-fisik

seperti kesehatan mental, sosial, dan emosional. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi pembiasaan PHBS di SDN Banjarsari 5 Kota Serang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembiasaan PHBS dalam upaya membangun karakter disiplin peserta didik di SDN Banjarsari 5; 2) menjelaskan proses pembiasaan PHBS dalam upaya membangun karakter disiplin peserta didik di SDN Banjarsari 5; 3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Banjarsari 5; 4) menggambarkan karakter disiplin hidup bersih dan sehat pada peserta didik di SDN Banjarsari 5.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena fokusnya adalah menggali secara mendalam bagaimana implementasi pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN Banjarsari 5. Seperti dijelaskan oleh Sumual & Krinto (2024), penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial secara utuh melalui penelusuran fenomena di lapangan, bukan sekadar data permukaan. Oleh sebab itu, metode ini dianggap paling relevan untuk mendeskripsikan aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari pembiasaan PHBS di sekolah dasar.

Lokasi penelitian ditetapkan di SDN Banjarsari 5 Kota Serang, sebuah sekolah yang telah terakreditasi A dan dikenal sebagai sekolah yang identik dengan kegiatan yang menunjang konsep sekolah sehat, menjadikannya salah satu sekolah

dasar berprestasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan mendukung pengembangan karakter disiplin pada peserta didik. Berbagai program dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta kebiasaan hidup sehat sering dilaksanakan di sekolah ini. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut telah menerapkan PHBS secara konsisten dalam rutinitas harian peserta didik, namun belum pernah dikaji secara khusus dalam konteks pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan utama terdiri dari 1 kepala sekolah yang memiliki kewenangan dalam kebijakan PHBS, 2 guru kelas V B dan V C yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan, serta peserta didik yang mengikuti pembiasaan PHBS secara rutin. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang perencanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan observasi dilakukan guna melihat langsung aktivitas keseharian peserta didik di sekolah. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, video, rekaman audio, atau media lainnya digunakan untuk memperkuat temuan lapangan.

Pada tahap menguji keabsahan dan validitas data penelitian, peneliti menggunakan *uji credibility* (kredibilitas), *uji transferability* (keteralihan), *uji dependability* (ketertanggungjawaban) dan juga *uji confirmability* (kepastian). Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru kelas V. Kedua, triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan cara ini, data lapangan yang kompleks dapat diolah menjadi temuan yang sistematis, sehingga memberikan gambaran utuh tentang implementasi pembiasaan PHBS dalam upaya membangun karakter disiplin peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pembiasaan PHBS di SDN Banjarsari 5 telah diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan diri, kesehatan tubuh, serta kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, setiap peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan diri, kesehatan tubuh, dan lingkungan sejak pagi hingga pulang sekolah. Guru juga selalu memberikan contoh langsung serta mengingatkan peserta didik agar konsisten menerapkan PHBS, baik dalam proses pembelajaran maupun saat beraktivitas di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik dapat membentuk karakter disiplin serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan secara berkelanjutan.

1. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan PHBS

Perencanaan kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Banjarsari 5 merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Sekolah menyusun perencanaan dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, yaitu membiasakan peserta didik hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan diri serta lingkungan, mencegah penyebaran penyakit, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat. Sasaran utama adalah peserta didik karena pada usia sekolah dasar anak berada pada masa pertumbuhan dan pembentukan karakter, sehingga kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan lebih mudah melekat hingga dewasa. Meskipun peserta didik menjadi sasaran utama, seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan kepala sekolah, juga terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnamasari dkk (2023) yang menyatakan bahwa tujuan dan sasaran PHBS di sekolah adalah memberdayakan peserta didik, guru, dan komunitas sekolah dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kemampuan menerapkan hidup bersih dan sehat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, penetapan tujuan dan sasaran yang jelas dalam perencanaan sangat penting agar kegiatan terarah pada hasil yang diharapkan.

Untuk mendukung tujuan tersebut, sekolah menyiapkan perangkat pendukung seperti SOP, petunjuk teknis, surat keputusan kegiatan,

program kerja, dan laporan evaluasi. Semua perangkat ini menjadi pedoman resmi agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan teratur, jelas, serta mudah dievaluasi. Dukungan berupa pengingat rutin melalui komunikasi langsung maupun media visual juga membantu mempercepat pembentukan karakter disiplin peserta didik. Menurut Fania & Siska (2025), keberadaan perangkat pendukung sangat penting karena menjadi acuan utama dalam pelaksanaan program sekolah sehingga kegiatan berjalan konsisten dan terarah.

Dalam pelaksanaannya, sekolah merancang kegiatan harian dan mingguan sebagai upaya nyata penanaman kebiasaan hidup sehat. Kegiatan harian meliputi minum air putih secara rutin, mengonsumsi makan sehat dan bergizi, membawa tiga benda (wadah makan, botol minum, dan kantong sampah), menjaga kebersihan diri, melaksanakan piket kelas, serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, peserta didik rutin diperiksa kebersihan kuku, rambut, pakaian, serta dibiasakan mencuci tangan dan berolahraga. Kegiatan ini diperkuat melalui program mingguan seperti Sarapan Sehat Reragaman dan Sekolah Resik Ila Senam yang mengajarkan pentingnya pola makan sehat, olahraga, serta gotong royong membersihkan sekolah. Kegiatan ini membentuk rutinitas yang konsisten, sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai hidup bersih dan disiplin. Sejalan dengan itu, Sinulingga (2025) menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten mampu menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan

kepedulian peserta didik terhadap kebersihan diri maupun lingkungan.

Tidak hanya aspek kesehatan fisik, sekolah juga menekankan kesehatan non-fisik peserta didik, meliputi aspek mental, sosial, dan emosional. Upaya ini diwujudkan melalui kegiatan keagamaan (Sajadah Takwa), upacara bendera, pembelajaran kelompok, *ice breaking*, piket kelas, dan gotong royong, yang melatih disiplin, tanggung jawab, empati, serta kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2024) bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan mental, sehingga peserta didik mampu mengenali emosi, mengelola stres, dan membentuk pola pikir positif.

Selain pembiasaan, sekolah menyediakan layanan bimbingan konseling dan kampanye “Katakan Tidak pada *Bullying*” yang terintegrasi dalam kegiatan rutin dan diperkuat melalui pesan moral, media literasi visual, serta keterlibatan pihak eksternal untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryono dkk (2024) bahwa dengan adanya bimbingan konseling membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, mengembangkan potensi diri, serta mengenali faktor penyebab *bullying* dan strategi penanganannya.

Sebagai bentuk dukungan, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua dan berbagai pihak eksternal, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, BPOM, dan lembaga lain untuk memberikan penyuluhan, seminar, hingga layanan kesehatan. Kolaborasi

ini memperkuat implementasi PHBS karena peserta didik tidak hanya mendapat teori, tetapi juga pengalaman nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Anisa & Ramadhan (2021) bahwa keberhasilan budaya sekolah sehat dipengaruhi oleh kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga pemerintah terkait.

Untuk memperkuat pembiasaan PHBS, sekolah juga menyusun jadwal kegiatan rutin yang mendukung hidup bersih dan sehat. Kegiatan terjadwal, seperti Sarapan Sehat Reragaman setiap Kamis dan Sekolah Resik Ila Senam setiap Sabtu, dilaksanakan secara konsisten namun tetap fleksibel menyesuaikan kondisi sekolah. Selain itu, kegiatan harian seperti piket kelas dilakukan secara bergiliran, sementara kegiatan harian lainnya dilakukan tanpa jadwal tertulis melainkan melalui himbauan secara langsung dan pengingat guru. Hal ini diperkuat oleh pandangan Suparti (2024) yang menyatakan bahwa penjadwalan kegiatan membantu peserta didik belajar menghargai waktu, menumbuhkan disiplin, serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Selain perencanaan dan jadwal, evaluasi juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan guru, lembar ceklis, sistem poin, serta rapat dan diskusi rutin dengan kepala sekolah. Evaluasi ini tidak hanya menilai keterlaksanaan program, tetapi juga mencari solusi atas kendala yang muncul. Evaluasi merupakan upaya penilaian kegiatan untuk memberikan bimbingan sehingga individu dapat berkembang secara maksimal sesuai

tujuan yang ditetapkan (Purnomo dkk, 2022).

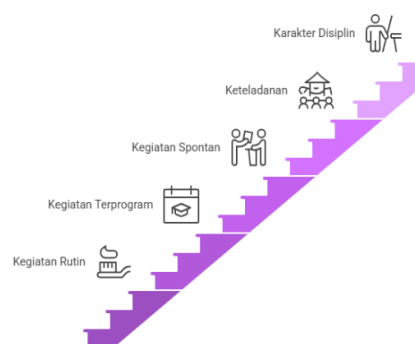
Tabel 1. Ringkasan Perencanaan PHBS di SDN Banjarsari 5

| Aspek | Keterangan |
|-----------------|---|
| Tujuan | Membiasakan peserta didik untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, membentuk karakter disiplin, serta meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan. |
| Sasaran | Seluruh peserta didik (utama) dan warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan PHBS. |
| Kegiatan | Kegiatan harian meliputi menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, minum air putih secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi, membawa wadah makan dan botol minum, melaksanakan piket kelas, serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan mingguan mencakup Sarapan Sehat Reragaman setiap Kamis dan Sekolah Resik lan Senam setiap Sabtu. |
| Teknik Evaluasi | Observasi, lembar ceklis harian, sistem poin, serta rapat evaluasi. |

2. Proses Pembiasaan PHBS

Proses pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Banjarsari 5 merupakan strategi utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sejak dini. Melalui aktivitas menjaga kebersihan diri dan lingkungan, peserta didik dilatih untuk patuh pada aturan, memiliki rasa

tanggung jawab, serta menghindari perilaku berisiko terhadap kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnianingsing dkk (2023) yang menyatakan bahwa PHBS merupakan tindakan individu atau kelompok untuk menjaga kesehatan melalui kebiasaan hidup sehat, menghindari risiko penyakit, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembiasaan PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga menjadi fondasi awal pembentukan karakter disiplin.



Gambar 1. Proses Pembiasaan PHBS

Disiplin sendiri merupakan nilai karakter utama yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu mengatur diri, menaati aturan, serta melaksanakan kewajiban dengan konsistensi. Nasution dkk (2023) menjelaskan bahwa disiplin merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, taat aturan, dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh Wahyuningtyas dkk (2025) bahwa disiplin bukan sekadar kebiasaan, melainkan fondasi penting bagi pengembangan karakter lainnya. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin melalui aktivitas nyata di sekolah menjadi kunci dalam pembentukan karakter sejak dini.

Di SDN Banjarsari 5, proses pembiasaan PHBS dilaksanakan dalam empat bentuk kegiatan: rutin, terprogram, spontan, dan keteladanan yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Pertama, kegiatan rutin seperti pemeriksaan kebersihan diri, membawa perlengkapan pribadi seperti wadah makan, botol minum, dan kantong sampah, minum air putih bersama, mencuci tangan sebelum makan, serta melaksanakan piket kebersihan. Rutinitas ini menanamkan kebiasaan sehat sekaligus membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Candra & Putra (2023) menyatakan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus mampu menanamkan perilaku baik, sementara Maela dkk (2023) menegaskan bahwa pembiasaan harian di sekolah berperan penting dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Kedua, kegiatan terprogram seperti senam pagi, sarapan sehat bersama (Sarasehan), dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan terstruktur ini memperkuat kesadaran peserta didik untuk hidup sehat sekaligus melatih kedisiplinan melalui jadwal yang terencana. Seperti dikemukakan oleh Rohmah (2025), pembiasaan yang dirancang secara khusus dalam bentuk program terjadwal memiliki dampak jangka panjang karena dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.

Ketiga, kegiatan spontan seperti peserta didik yang dengan kesadaran sendiri mencuci tangan setelah bermain, menegur teman yang

membuang sampah sembarangan, atau langsung membersihkan kelas tanpa menunggu instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan PHBS telah tertanam kuat dalam diri peserta didik. Syafrillianto & Lubis (2020) menegaskan bahwa kegiatan spontan dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan berperan penting dalam menanamkan perilaku baik secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, keteladanan guru dan peserta didik merupakan faktor paling menentukan dalam menanamkan PHBS. Guru yang konsisten menjaga kebersihan diri, datang tepat waktu, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan PHBS dan menjadi contoh nyata bagi peserta didik, mendorong siswa untuk meniru perilaku positif guru, sehingga pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat tertanam lebih efektif dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Menurut Fentiani (2024), guru yang mempraktikkan PHBS secara konsisten akan mendorong peserta didik mengikuti teladannya. Senada dengan itu, Tarsan dkk (2022) menekankan bahwa strategi guru berupa teladan nyata, penguatan aturan, dan pembiasaan konsisten merupakan kunci pembentukan disiplin di sekolah. Bahkan, keteladanan antar peserta didik juga terbentuk di mana peserta didik saling mengingatkan dan menjadi contoh bagi teman-temannya. Kholis & Wahyuningtyas (2025) menjelaskan bahwa keteladanan dalam perkataan dan perbuatan adalah faktor penting yang dapat ditiru orang lain, sedangkan Aviatin dkk (2023) menegaskan bahwa teladan guru maupun peserta didik dapat menjadi inspirasi yang

mendorong perilaku positif secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keempat bentuk kegiatan tersebut saling melengkapi: rutin membiasakan perilaku sehat sehari-hari, terprogram memberikan arah dan tujuan yang jelas, spontan memunculkan kesadaran diri, dan keteladanan menampilkan contoh nyata perilaku positif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PHBS di sekolah tidak hanya menumbuhkan perilaku sehat, tetapi juga efektif dalam membentuk disiplin sebagai karakter dasar peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan PHBS

Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Banjarsari 5 tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal, yaitu pengetahuan dan sikap peserta didik, serta aspek eksternal, yaitu peran guru, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana.

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal

| Jenis Faktor | Subfaktor |
|--------------|-----------------------------------|
| Internal | Pengetahuan Siswa |
| | Sikap Siswa |
| Eksternal | Peran Guru |
| | Dukungan Orang Tua |
| | Ketersediaan Sarana dan Prasarana |

Salah satu faktor pendukung utama adalah pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat. Pengetahuan ini menjadi dasar yang membentuk perilaku sehari-hari dan menumbuhkan disiplin. Peserta didik SDN Banjarsari 5 menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman peserta didik, seperti menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya, yang menunjukkan bahwa pembiasaan dilakukan dengan kesadaran, bukan paksaan. Sejalan dengan itu, Mahanani dkk (2023) menegaskan bahwa program sekolah tidak akan berjalan efektif tanpa adanya dukungan bersama seluruh elemen sekolah. Pengetahuan yang baik, bila diikuti partisipasi aktif, akan lebih mudah membentuk rutinitas sehat sekaligus karakter disiplin.

Selain pengetahuan, sikap peserta didik juga menjadi faktor penting. Sikap positif tercermin dari antusiasme peserta didik mengikuti kegiatan sarapan sehat, senam pagi, maupun gotong royong kebersihan. Namun demikian, tantangan muncul dari pengaruh teman sebaya dan lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, sehingga berpotensi melemahkan konsistensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Amelia & Dafit (2023) bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan berulang dengan pendekatan positif serta melibatkan orang tua agar pembiasaan PHBS dapat berlanjut di rumah. Dengan demikian, sebagaimana diungkapkan Hanjiansyah dkk (2024), kombinasi pengetahuan dan sikap yang

baik menjadikan peserta didik lebih tahan terhadap pengaruh negatif serta mampu menjaga konsistensi perilaku sehat.

Faktor eksternal yang tidak kalah penting adalah peran guru. Di SDN Banjarsari 5, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga teladan yang secara konsisten mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kebiasaan sehari-hari, seperti menjaga kerapian, membersihkan kelas, dan menjalankan pola hidup sehat bersama peserta didik. Sebagaimana dikemukakan Aini & Ramadan (2024), guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, sekaligus teladan, sehingga keteladanan guru secara langsung membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat.

Selain guru, dukungan orang tua juga menjadi faktor penentu. Sinergi antara sekolah dan rumah sangat penting karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di luar sekolah. Dukungan terlihat dari kebiasaan orang tua yang memastikan anak datang tepat waktu dan berpenampilan rapi, membawa bekal sehat, botol minum, hingga kantong sampah. Orang tua juga berperan dalam memberi teladan, motivasi, dan menjalin komunikasi dengan guru. Sebagaimana dikemukakan Fikriyah dkk (2022), orang tua merupakan panutan utama dalam pembentukan karakter anak, sehingga tanpa keterlibatan orang tua, pembiasaan hidup bersih dan sehat sulit berjalan optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Di SDN Banjarsari 5 telah tersedia tempat sampah terpilah, toilet siswi perempuan

dan siswi laki-laki, wastafel di setiap kelas, ruang UKS, kantin sehat, hingga area hijau yang mendukung suasana sekolah sehat dan nyaman. Sekolah juga memanfaatkan media edukatif seperti poster dan video untuk memperkuat kesadaran peserta didik. Fasilitas ini diperkuat dengan kerja sama pihak eksternal, seperti Bank Indonesia dalam penyediaan fasilitas pengelolaan sampah. Handayani & Khalidah (2025) menyatakan bahwa fasilitas yang memadai merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan PHBS.

4. Karakter Disiplin Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik

Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari lingkungan sekitar, serta bimbingan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda dkk (2021) yang menyatakan bahwa disiplin tidak dapat hadir dengan sendirinya, tetapi perlu dibentuk melalui proses latihan diri yang terus-menerus.

Tabel.3 Indikator Karakter Disiplin Hidup Bersih dan Sehat

| Aspek PHBS | Indikator |
|-----------------|--|
| Kebersihan Diri | Kuku bersih & rapi |
| | Rambut dan seragam rapi |
| | Cuci tangan sebelum/ sesudah aktivitas |

| | |
|-----------------------|--|
| Kesehatan Tubuh | Mengonsumsi makan sehat dan bergizi |
| | Mengikuti senam dan sarapan sehat secara rutin |
| | Minum air putih secara teratur |
| | Membawa wadah makan dan botol minum |
| Kebersihan Lingkungan | Buang sampah pada tempatnya |
| | Piket kelas |
| | Berperan aktif dalam gotong royong sekolah |

Penerapan PHBS di sekolah menjadi sarana efektif untuk melatih kedisiplinan tersebut. Melalui indikator kebersihan diri, kesehatan tubuh, dan kebersihan lingkungan sekolah (Ananda dkk., 2022), peserta didik belajar menanamkan keteraturan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Hasil penelitian di kelas V B dan V C menunjukkan bahwa karakter disiplin terlihat dari kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan atau setelah beraktivitas, memotong kuku, merapikan rambut, memakai seragam yang rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah, hingga membawa perlengkapan pribadi seperti tisu dan hand sanitizer. Perubahan ini terjadi melalui pemeriksaan rutin di pagi hari, bimbingan guru, dukungan orang tua, serta edukasi dari pihak kesehatan. Soegiantoro dkk (2025) menyatakan bahwa kebersihan pribadi menjadi aspek penting dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta membangun citra diri

positif. Dengan demikian, pembiasaan PHBS tidak hanya membangun karakter, tetapi juga mendukung kesejahteraan peserta didik.

Selain kebersihan diri, disiplin juga terlihat dalam kebiasaan menjaga kesehatan tubuh. Hasil penelitian di kelas V B dan V C menunjukkan bahwa karakter disiplin terlihat dari kesadaran dan kebiasaan sehari-hari seperti rutin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, minum air putih secara teratur, membiasakan diri mengonsumsi makanan bergizi, serta aktif mengikuti kegiatan olahraga seperti senam dan sarapan sehat bersama. Adanya Program Makan Bergizi dari pemerintah semakin memperkuat pola hidup sehat peserta didik. Pola hidup sehat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur, sehingga menjadi kebiasaan dalam gaya hidup dengan memperhatikan hal-hal yang memengaruhi kesehatan tubuh, baik dari konsumsi makanan dan minuman, olahraga, dan juga istirahat yang cukup (Iashania dkk, 2023).

Tidak hanya itu, disiplin juga tampak dari kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hasil penelitian di kelas V B dan V C menunjukkan bahwa karakter disiplin terlihat dari kebiasaan, sikap, dan perilaku peserta didik yang secara sadar dan bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti piket kelas dan gotong royong, membuang sampah pada tempatnya, serta saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan. Menurut Alam (2023) menyatakan bahwa PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan

nyaman, sekaligus meningkatkan kesejahteraan peserta didik. Pendapat ini diperkuat oleh Arifah dkk (2022) yang menekankan bahwa PHBS dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah, mencegah masalah kesehatan, serta mendukung kelancaran pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Banjarsari 5 berjalan secara terencana, terstruktur, dan konsisten sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan pembiasaan ini melibatkan perencanaan yang matang, termasuk penetapan tujuan dan sasaran, merancang kegiatan dan jadwal pelaksanaannya, melakukan evaluasi, dan penyediaan perangkat pendukung yang mendukung kelancaran pelaksanaan. Proses pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan yang bersifat rutin, terprogram, spontan, dan melalui keteladanan. Keberhasilan pembiasaan PHBS didukung oleh pengetahuan dan sikap peserta didik, peran aktif guru, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana sekolah, sementara hambatan yang muncul, seperti perbedaan pemahaman peserta didik, pengaruh teman sebaya, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, diatasi melalui pendekatan langsung, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua. Melalui pembiasaan yang konsisten ini, karakter disiplin hidup bersih dan sehat peserta didik terbentuk, tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan diri, kesehatan tubuh, dan kebersihan lingkungan, termasuk Dengan demikian, pembiasaan PHBS terbukti efektif dalam memperkuat karakter

disiplin peserta didik secara fisik maupun nonfisik.

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten ini tidak hanya membentuk perilaku disiplin secara fisik dan nonfisik, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter disiplin, serta memberikan pedoman bagi guru dan sekolah dalam merancang dan melaksanakan kegiatan PHBS yang efektif, serta mendorong orang tua untuk mendukung kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Penelitian ini masih dalam ruang lingkup yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi aspek yang dikaji maupun jumlah subjek. Pendekatan penelitian juga dapat divariasikan, seperti menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed method*). Selain itu, penelitian dapat dikembangkan pada konteks sekolah atau jenjang pendidikan berbeda. Dengan demikian, hasil ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa, praktisi pendidikan, maupun tenaga pendidik di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Alam, R. I. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Lingkungan Sekolah. *Window Of*

- Community Dedication Journal*, 75-81.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149.
- Ananda, R., Nurhayati, S., & Fitriani, A. (2022). *Implementasi pembiasaan hidup bersih dan sehat dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 112–123.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263-2269.
- Arifah, R. N., Indonesia, N. C., Safitri, T. R., Haniyah, F., Khoirima, E., Saputri, A. W., ... & Rahma, L. R. (2022, August). Peningkatan Pengetahuan Peserta didik Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 02 Ngrombo. In *Proceeding National Health Conference of Science* (pp. 271-276).
- Astuti, V. D., & Sasmita, M. (2024). SOSIALISASI PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD NEGERI PANGULAH BARU 1. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHAPESERTA DIDIK*, 3(1), 4860-870).
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1).
- Candra, H., & Putra, H. P. (2023). Konsep dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis, dan Aplikatif. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Fania, F., & Siska, M. (2025). Peran Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1926-1936.
- Fentiani, M. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Jawa Timur.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Handayani, L., & Khalidah, K. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana dan Peran Guru Terhadap PHBS Pada Peserta didik SMPIT Al-Fityan Kubu Raya Kalimantan Barat. *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 24(1), 23-33.
- Hanjiansyah, M., Fajrianti, G., & Dwibarto, R. (2024). Pengaruh pengetahuan dan sikap PHBS peserta didik kelas V-VI SDN 8 Simpang Rimba Tahun 2023. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 46-52.
- Huda, M., Kurniawan, D., & Sari, N. (2021). Keteladanan guru sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 134–142.
- Iashania, Y., Sarie, F., & Anethe, S. (2023). Penerapan Lima Pola Hidup Untuk Tetap Bugar Sehat Menuju

- Longevity. Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 16-21.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Terapkan Peta Jalan Pengurangan Sampah, KLHK Apresiasi 20 Produsen. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3), Jakarta. Tersedia pada: <https://www.menlhk.go.id/news/terapkan-petajalan-pengurangan-sampah-klhk-apresiasi-20-produsen/>
- Kholis, N., & Wahyuningtyas, I. P. (2025). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ASY SYIFA AL INAYAH KOTA JAMBI. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(3).
- Kurnianingsing, F., dkk. (2023). *Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar*. Riau: Umrah Press.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937.
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Peserta didik di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2810-2822.
- Maryono, B. G. R., Abubakar, A., & Waluyo, K. E. (2024). Manajemen Bimbingan Konseling dalam Penanganan Bullying di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Fajri. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 119-125.
- Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. V. R. Q. (2023). Pengembangan karakter komunikatif dan disiplin melalui metode culturally responsive teaching dengan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, 6(1), 2408-2420.
- Nasution, S. B., Syahputra, G., & Purba, M. O. (2024). Penyuluhan Sanitasi Lingkungan Rumah dan Riwayat Penyakit Infeksi sebagai Faktor Resiko Stunting pada Balita. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1817-1824.
- Purnamasari, N. D., Sudirman, S., Parmi, P., Kareba, L., Susianawati, D. E., & Hendrik, H. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3288-3295.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235-2241.
- ROHMAH, S. (2025). *IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DATANG TEPAT WAKTU PESERTA DIDIK KELAS VI DI MI AL-HUDA BONGGAH PLOSO NGANJUK* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI).
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna*

- Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109-131.
- Soegiantoro, D. H., Damayanti, S., Elsa, W., Enggelita, N. D., Brouch, G. A., Ling, E. K., ... & Alvitri, M. (2025). Promosi Kesehatan: Kebersihan Diri di Sekolah Dasar Kanisius Kadirojo Yogyakarta. *Babakti: Journal of Community Engagement*, 2(1), 28-34.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumual, R., & Krinto, J. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif dalam studi pendidikan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 15(2), 210–220.
- Suparti, T. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Jadwal Aktivitas Harian. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 100-107.
- Supiana, S., Nurhayati, H., & Prasetyo, D. (2019). *Disiplin sebagai karakter fundamental dalam pendidikan dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 193–205.
- Syafrilianto & Lubis, A, M. (2020). *Micro Teaching di SD/MI Integration 6C*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14-29.
- Wahyuningtyas, Y. A., Faiqoh, I., & Imamah. (2025). Implementasi disiplin positif dalam peningkatan pengasuhan karakter anak usia dini untuk menciptakan budaya positif di sekolah. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(4), 82-92.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal Disease*. Tersedia Pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>